

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA PUISI DENGAN KEMAMPUAN  
MENGIDENTIFIKASI UNSUR PEMBANGUN PUISI SISWA KELAS VIII SMPN  
16 PONTIANAK**

Yusnita Sari<sup>1</sup>, Mai Yuliasri Simarmata<sup>2</sup>, Dini Hajjafiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNIVERSITAS PGRI Pontianak

[yusnitay311@gmail.com](mailto:yusnitay311@gmail.com), [maiyliastrisimarmata85@gmail.com](mailto:maiyliastrisimarmata85@gmail.com),

[dinihajjafiani@gmail.com](mailto:dinihajjafiani@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a relationship between the habit of reading poetry and the ability to identify the structural elements of poetry. The method used in this research is a quantitative method with a correlational research design. The population in this study consists of all eighth-grade students at SMPN 16 Pontianak, with a sample of 33 students from class VIII E. The data collection tools used in this research are two: a questionnaire to measure students' habits of reading poetry and a test to assess their ability to identify the structural elements of poetry. The results showed an  $r_{xy}$  of 0.092, and the  $r_{tabel}$  at a 5% significance level with  $N = 33$  is 0.355. The data indicate that  $r_{xy} < r_{tabel}$  ( $0.092 < 0.355$ ), which means we accept  $H_0$  and reject  $H_a$ . Therefore, it can be concluded that there is no relationship between the habit of reading poetry and the ability to identify the structural elements of poetry among eighth-grade students at SMPN 16 Pontianak.*

*Keywords: Correlation, Poetry reading habits, Identification skills.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak dengan sampel yang digunakan berjumlah 33 siswa yang ada dikelas VIII E. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu angket untuk mengukur kebiasaan membaca puisi siswa dan tes untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa. Hasil penelitian diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,092 dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 33$  sebesar 0,355. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{xy} < r_{tabel}$  ( $0,092 < 0,355$ ) yang berarti memberi konsekuensi menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak.

Kata Kunci: Korelasi, Kebiasaan membaca puisi, Kemampuan mengidentifikasi.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan dengan kualitas yang baik juga diperlukan guru atau tenaga pendidik yang baik pula dengan adanya guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Guru memiliki peran yang krusial dalam dunia pendidikan, sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai siswa. Dengan peran yang kompleks ini, penting bagi

guru untuk mendapatkan dukungan yang memadai, baik dalam hal pelatihan profesional maupun sumber daya pendidikan, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan berdampak positif dalam kehidupan siswa. Tenaga pendidik yang bermutu diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang terbaik sehingga dapat diperoleh dengan baik melalui berbagai cara, salah satunya dengan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang pastinya akan mempelajari tentang 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca merupakan satu aspek dari empat aspek dalam keterampilan berbahasa. Membaca merupakan sebuah proses, proses yang dimaksud adalah kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat

yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Menurut Purba (2023:181) menyatakan bahwa “membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi lacak atau mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang telah dibaca”. Dengan demikian, pada hakikatnya membaca baik bukanlah sekedar melafalkan lambang-lambang atau simbol bahasa, tetapi menekankan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap bahan bacaan. Seseorang yang membaca tanpa memahami keseluruhan dari isi bacaan tidak dapat dikatakan menerima apa yang disampaikan oleh penulis bacaan dengan benar, karena hal itu, dapat menyebabkan kesalahan persepsi dari pembaca terhadap informasi yang didapatkan. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga

terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca puisi adalah aktivitas yang melibatkan pemahaman dan penghayatan terhadap teks puisi mulai dari memahami makna yang terkandung dalam bait-bait puisi dan suasana serta emosi yang ingin disampaikan oleh penyair. Membaca puisi merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar serta dalam upaya memperbanyak ilmu pengetahuan. Menurut Lotika (2023:10) mengatakan bahwa “membaca puisi adalah kegiatan menyampaikan makna didalam puisi dengan penuh penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan puisi yang kemudian dibaca didepan penonton”.

Kebiasaan membaca puisi adalah kegiatan rutin membaca puisi untuk menikmati keindahan bahasa, mengeksplorasi emosi dan ide, serta merenungkan makna yang tersirat dalam karya tersebut. Menurut Nita&Naini (2021:85) mengatakan bahwa

“kebiasaan membaca merupakan suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapat melalui lambang-lambang baik yang tertulis maupun tidak”. Kebiasaan ini bisa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, memberikan momen refleksi dan relaksasi. Kegiatan membaca siswa akan lebih semangat lagi bila mendapatkan apresiasi baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami elemen-elemen yang membentuk sebuah puisi. Kemampuan ini penting untuk menganalisis, menginterpretasi, dan menghargai karya puisi dengan mengenali dan memahami unsur-unsur ini, seseorang dapat lebih mendalami makna dan keindahan sebuah puisi, serta menghargai kompleksitas

dan kreativitas yang terlibat dalam penulisannya. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka teori yang sesuai menurut pendapat Widyahening&Sari (2016:56) yang mengatakan bahwa ada 2 unsur-unsur pembangun puisi yaitu struktur fisik puisi yang meliputi diksi, tipografi, imaji, kata kongkret, majas, rima dan untuk struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada dan amanat. Kedua struktur ini merupakan elemen-elemen penting yang membentuk sebuah puisi dan menjadi aspek atau indikator penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SMPN 16 Pontianak pada tanggal 22 Januari 2025. Dari hasil pra observasi tersebut terdapat beberapa temuan permasalahan diantaranya: 1) kurangnya minat siswa dengan materi puisi karena menurut mereka materi puisi adalah materi yang rumit. 2) sikap siswa saat diberi tugas tentang

materi puisi lebih banyak mencari di internet saja, sangat sulit bagi siswa untuk membuat tugas nya dengan imajinasi mereka sendiri. 3) sebagian diantaranya banyaknya siswa dikelas yang ketika diminta oleh guru untuk maju membaca puisi hanya sekedar membaca saja. 4) siswa mempelajari materi puisi hanya pada saat jam pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Puisi dengan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Pontianak”.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi siswa VIII SMPN 16 Pontianak. Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang di ambil

adalah ruang lingkup membaca puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi karena sesuai dengan masalah yang ada yaitu rendahnya keterampilan membaca puisi dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat didalam puisi.

Alasan peneliti menjadikan SMPN 16 Pontianak sebagai tempat penelitian sebagai berikut yaitu: 1) berdasarkan pra observasi dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut didapati sebuah permasalahan tentang kebiasaan membaca puisi pada siswa yang ternyata sangat relevan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan. 2) kurangnya minat siswa terkait dengan materi puisi menjadi hal yang melatarbelakangi kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca puisi. 3) kurangnya pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur yang terkandung dalam puisi. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 16 Pontianak”.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini membutuhkan suatu alat untuk melakukan penelitian di lapangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini. Menurut Sahir (2021:13) mengatakan bahwa "metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil yang didapatkan berupa angka". Peneliti menggunakan metode kuantitatif guna menjelaskan hasil penelitian dari hubungan kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak yang berupa kata-kata dan angka-angka.

Bentuk pada penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yang bertujuan

untuk mencari hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak. Adapun yang dimaksud dari metode penelitian korelasi menurut Sahir (2021:7) "metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi". Peneliti menggunakan bentuk penelitian korelasional sesuai dengan artinya yaitu sejauh mana hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa Kelas VIII SMPN 16 Pontianak.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi guna mengetahui hubungan kebiasaan membaca puisi

dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak. Berdasarkan uraian diatas, rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan dengan gambaran berikut:



Gambar 01  
Bagan penelitian  
(Sugiyono 2022:39)

Keterangan :

X: kebiasaan membaca puisi

Y : kemampuan

mengidentifikasi unsur pembangun puisi

Berdasarkan paradigma diatas variabel bebas dan terikat masing-masing memiliki hubungan yaitu hubungan sebab akibat. Bentuk hubungan antara kebiasaan membaca puisi dan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi dapat bervariasi tergantung pada data yang diamati. Kemampuan dalam mengidentifikasi unsur pembangun puisi. Ini dapat menghasilkan pola grafik yang naik secara linier, menunjukkan bahwa peningkatan kebiasaan membaca

puisi berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kebiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang atau yang sering dilakukan. Anggapannya semakin sering seseorang membaca puisi dapat menjadikan kebiasaan bagi orang tersebut dan memungkinkan kemampuannya dalam membaca puisi akan lebih indah. Pada penelitian ini mengungkapkan kebiasaan membaca puisi dalam lingkup pendidikan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak dengan 33 responden sebagai sampel. Adapun rumus yang peneliti digunakan yaitu rumus  $mean Me \frac{\sum xi}{n}$  berdasarkan perhitungan rata-rata (*mean*). Dari hasil penyebaran angket pada kelas tersebut didapatkan hasil kebiasaan membaca puisi dari 33 siswa dengan 17 soal diperoleh keseluruhan nilai yaitu 1121 dengan nilai terendah 25 nilai tertinggi 53, nilai rata-rata atau mean diperoleh dari skor total nilai

kebiasaan membaca puisi dibagi dengan jumlah (n), nilai rata-rata kebiasaan membaca pada siswa sebesar 33,97 yang masuk dalam kategori “**Kurang**”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan siswa masih rendah membaca puisi. Selanjutnya dari pengisian soal tes siswa hasil kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi dari 33 responden diperoleh jumlah nilai 2210 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 82,5. Nilai rata-rata atau *mean* diperoleh dari skor total nilai kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi sebesar 66,96 yang dikategorikan “**Cukup**”. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun puisi masih cukup rendah.

Mengidentifikasi merupakan proses menganalisis dan memahami bahan bacaan. Dalam hal ini yang dijadikan bahan analisisnya adalah unsur pembangun puisi yang merupakan elemen-elemen yang membentuk sebuah puisi. Adapun unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan batin. Pada saat seseorang mengidentifikasi unsur pembangun

puisi memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengamati isi dari puisi juga membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang mendalam. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata dari 33 responden yang diambil menjadi sampel. Peneliti menggunakan rumus sebagai rumus  $mean = \frac{\sum xi}{n}$ . Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak.

Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Keterangan:

$$N = 33$$

$$X = 1121$$

$$Y = 2210$$

$$X^2 = 39597$$

$$Y^2 = 151113$$

$$XY = 75273$$

$$r_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}$$

$$r_{XY} = \frac{33 \times 75273 - (1121)(2210)}{\sqrt{\{33 \times 39597 - (1121)^2\}\{33 \times 151113 - (2210)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2.484.009 - 2.477.410}{\sqrt{\{1.306.701 - 1.256.641\}\{4.986.729 - 4.884.100\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{6.599}{\sqrt{50.060 \times 102.629}}$$

$$r_{XY} = \frac{6.599}{(223)(320)}$$

$$r_{XY} = \frac{6.599}{71.360}$$

$$r_{XY} = 0,092$$

**Correletion**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.092
	Sig. (2-tailed)		.910
	N	33	33
Y	Pearson Correlation	.092	1
	Sig. (2-tailed)	.910	
	N	33	33

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,092$  jika dibandingkan dengan nilai  $r_{product\ moment}$  analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, skor total adalah penjumlahan dari seluruh item yang berkorelasi dengan variabel x

dan y dengan  $n=33$  dan taraf signifikan  $5\% = 0,355$ . Demikian dengan hasil perhitungan ini menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  ( $0,092 < 0,355$ , sehingga dikatakan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data Dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membaca puisi dengan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi”. Dengan nilai korelasi  $0,092$  dengan  $N = 33$  dan taraf signifikan  $5\% = 0,355$ . Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi  $0,092 < 0,355$ . Dengan nilai kebiasaan membaca puisi siswa dikategorikan kurang karena mendapatkan rata-rata nilai  $33,97$  dari angket yang telah disebarkan dan kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun puisi dikategorikan cukup karena mendapatkan nilai rata-rata  $66,96$  dari  $33$  siswa yang didapat melalui tes soal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lotika, K. (2023). Implementasi Literasi Membaca Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau (*Doctoral dissertation*, Ikip Pgris Pontianak).
- Nita, O., & Naini, I. (2021). Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman. *Jurnal KIBASP* (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 5(1), 83-94.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. Jogjakarta.
- Sugiyono, P. P. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Widyahening, E.T.,& Sari, A.I.(2016) *Teori Puisi*. Diomedia, Surakarta.